

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita muslimah menurut islam adalah wanita yang menganut agama islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama islam. Dalam suatu pepatah disebutkan bahwa wanita muslimah adalah perhiasan dunia dan ia lebih mulia daripada bidadari di surga. Menjadi wanita muslimah yang baik hendaknya menjadi cita-cita setiap wanita karena wanita muslimah tentunya disukai Allah SWT dan juga orang-orang disekitarnya.¹

Melihat realita yang ada dimana dikutip berita dari REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA menyampaikan bahwa Sebagian wanita Muslimah ada yang sudah menetapkan hijab untuk selalu dipakai dan sebagian lagi belum menggunakan. Namun, ada pula wanita Muslimah yang sebelumnya berjilbab dan kemudian melepasnya.

Seperti yang dikutip laman *OnIslam*, Rabu (4/2) terdapat banyak alasan yang membuat seorang wanita berjilbab melepas hijabnya itu. Alasan ini diharapkan bisa menjadi teguran bagi wanita Muslimah manapun agar mengetahui betapa wajibnya wanita memakai hijab.²

Selain permasalahan Muslimah yang berani melepaskan jilbabnya, selanjutnya masih banyak masalah yang menimpa pada Wanita akibat tidak kuatnya aqidah iman Muslimah akhirnya mudah di lecehkan. Walaupun korban sudah mengenakan busana tertutup. Dimana ada bukti yang di sampaikan oleh kabar berita dari Detiknews yaitu "*Top 3 baju yang mereka (perempuan) pakai adalah ada rok/celana panjang (18%), baju lengan panjang*

¹ Redaksi dalam Islam, *Wanita Muslimah Menurut Islam*, dalam artikel Dalamislam.com, <https://dalamislam.com/akhlaq/wanita-muslimah-menurut-islam>.

² Winda Destiana Putri, *Tidak Nyaman Alasan Muslimah Melepas Jilbab*, dalam Kabar Berita Republika.co.id, Rabu 04 Feb 2015 01:35 WIB.

(16%). Ini membantah sama sekali (ucapan) 'salah sendiri nggak pakai baju sopan'. Kita punya data sendiri 17% itu korbannya memakai hijab, ini sama sekali bukan masalah baju," ujar Peneliti Lentera Sintas Indonesia, Rastra, saat jumpa pers di Kekini, Jalan Cikini Raya, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (17/7/2019).³

Survei dilakukan terhadap 62.224 orang dari berbagai latar belakang identitas. Dari analisis data responden tersebut, diketahui waktu kejadian pelecehan seksual juga banyak terjadi di siang hari. Mayoritas korban mengaku mengalami pelecehan secara verbal, seperti komentar atas tubuh.⁴

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ
وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِينَ
وَالصَّامَاتِ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ
مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ٣٥

Artinya: Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (Qs. al-Ahzab: 35).

Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim percaya bahwa dengan seiring perkembangan zaman bukan gaya yang di tingkatkan namun aqidah

³ Rolando Fransiscus Sihombing, *Survei Pelecehan Seksual: Pakaian Terbuka Bukan Sebab Perempuan Jadi Korban*, dalam kabar berita detikNews, Rabu, 17 Jul 2019 11:34 WIB.

⁴ Rolando Fransiscus Sihombing, *Survei Pelecehan Seksual: ...*, dalam kabar berita detikNews.

⁵ Qur'an Kemenag Qs al-ahzab: 35, 2002.

keimanan serta ketakwaanlah yang perlum muslim dan muslimah lakukan, karena Sesungguhnya kaum lelaki dan wanita yang tunduk, percaya pada Allah dan Rasul-Nya, melakukan ketaatan, jujur dalam perkataan, perbuatan dan niat, tabah dalam menghadapi cobaan dalam berjuang di jalan Allah, merendahkan diri, menyedekahkan sebagian harta bagi orang yang membutuhkan, melakukan puasa wajib dan sunnah, menjaga kemaluan dari hal-hal yang dilarang, serta berzikir pada Allah dengan hati dan lisan, niscaya Allah akan memberikan pengampunan bagi segala dosa dan pahala yang besar atas perbuatan baik mereka.

apa yang dibaca dan didengarnya kepada ayat al-Qur'an tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah di baca oleh para sahabat Nabi SAW.⁶ Demikian Allah menjamin keotentikan al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar kemaha kuasaan dan kemaha tahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Begitulah Allah menciptakan manusia sudah dilengkapi dengan petunjuknya, sehingga manusia tidak perlu repot-repot mencari atau menyusun hukum dalam menjalani hidupnya, bahkan tinggal meneliti dan mempelajari petunjuk Allah untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan hukum Allah itu menerangkan hal-hal yang berlaku sampai nanti kehidupan di akhirat.⁷

Allah telah mengatur seluruh aspek kehidupan makhluk-Nya di dalam al-Qur'an. Pengaturan ini di mulai dari aspek akidah, syariah, akhlak, tauhid serta seluruh cabang-cabangnya. Allah juga dalam ayat sucinya telah

⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 21.

⁷ Eko Agung Pramono, "Jual Beli yang diarang dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)", dalam *Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2018, hlm. 2.

menyampaikan kan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada ayat suci ini Allah menjelaskan karakter ideal seorang muslimah.

Oleh karenanya disini ada hal yang menarik untuk kita kaji, karena pada era modern yang dimana zaman semakin tua dan semakin terus berkembang dengan pesatnya, yang akhirnya membuat para Wanita Muslimah terlena dengan kewajibannya seorang Wanita yang statusnya sebagai hamba Allah, sebagai anak, sebagai istri, sebagai seorang ibu dan masyarakat. Kini banyak para generasi Wanita Muslimah yang sudah terbawa arus akibat mengikuti zaman yang kurang terkontrol dalam diri.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin kalian akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan dia akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan dia akan ditanya tentang yang dipimpinnya.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Dalam lembaran al-Qur’an yang mulia termaktub ayat Allah SWT dalam firman-Nya (Qs. At-Tahrim:6)

(6) *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ...[^]*

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri-diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu....”*(Qs. at-Tahrim: 6)

Abdullah Yusuf Ali menyampaikan kan dalam Tafsirannya kepada semua perempuan, kepada semua orang beriman, dan kepada semua orang laki-laki dan perempuan, termasuk mereka yang beriman. Kita harus dengan saksama memelihara bukan saja perilaku kita sendiri tetapi juga perilaku keluarga kita,

⁸ Qur’an Kemenag, 2002, Qs. at-Tahrim: 6, t.dt.

dan semua mereka yang dekat dengan kita dan yang kita cintai. Masalah yang sangat penting, akibatnya jika sampai terjerumus juga sangat mengerikan. Api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu.⁹

Karena dimana zaman yang semakin serba mudah ini tentunya para Wanita muslimah harusnya lebih ideal dalam menjalankan kehidupannya, Kini sudah terbantunya dalam hal setiap aktivitasnya yang serba cepat dan mudah, tentu makin banyak waktu luang untuk mengkaji ilmu agama, mengkaji ilmu-ilmu untuk perbekalan diri seorang hamba Allah, anak, istri, ibu, dan masyarakat. Justru bukan menjadi alasan kesibukan untuk tidak mengkaji ilmu-ilmu agama dengan lebih dalam.

Wanita Muslimah adalah satu-satunya wanita yang dipersiapkan untuk menyebarkan rasa aman, kecintaan, perdamaian, dan ketenangan di dunia wanita kontemporer yang direpotkan, dikalahkan, dan dilelahkan oleh berbagai permainan filsafat materialisme.¹⁰

Sosok muslimah dalam kesehariannya memiliki peran penting. Karena perempuan adalah misteri kehidupan.¹¹Wanita dibutuhkan pada hampir setiap aspek kehidupan. Mulai dari yang terkecil yaitu dalam keluarga, tentu akan terasa berbeda tanpa kehadiran seorang wanita atau ibu. Wanita juga mampu bekerja sama dalam hal apapun, dalam kehidupan masyarakat, partner kerja, juga sebagai pendukung atau pemberi motivasi bagi orang lain dan wanita atau seorang ibu juga sebagai madrasah utama atau tempat belajar pertama anak-anaknya.

⁹ Abdullah Yusuf Ali, "The Holy Qur'an", pen, Ali Audah, "*Tafsir Yusuf Ali Teks, Terjemahan dan Tafsir Qur'an 30 Juz*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), hlm. 1490.

¹⁰ Fahd Khalil Zayid, *100 Ciri Wanita Shalihah*, (Grogol: Pustaka Arafah, 2019), hlm. 13.

¹¹ Alga dan Luxy, *Muslimah Semesta Nutrisi buat Perempuan biar ga jadi Muslimah Simeleketete*, (Bogor: Al Azhar Fresh Zone Publishing, 2013), hlm. 9.

Wanita memang memiliki beragam karakter dan Wanita dalam pandangan Islam adalah makhluk yang mulia, yang diberi syariat agar dirinya terjaga dari segala mara bahaya.

Kemuliaan yang diberikan al-Qur'an kepada wanita khusus sebagai wanita sesungguhnya mencapai tingkatan yang sangat tinggi. Semua itu tercermin dalam surah-surah yang mengangkat urusan wanita, persoalan khusus dan kedudukannya, baik di kalangan keluarga maupun di masyarakat, dengan tetap memperhatikan kodrat serta bentuk-bentuk peran keterlibtannya, perkembangan zaman, situasi tempat, dan karakter masyarakat. Bahkan, ada surah-surah yang masyhur dan dalam porsi besar berbicara soal wanita, baik yang secara umum maupun secara khusus, seperti surah al-Baqarah, al-Nisa, Maryam, al-Nur, al-Ahzab, al-Mujadalah, al-Mumtahanah, al-Thalaq, dan al-Tahrim.¹²

Dalam al-Qur'an Allah sudah memuliakan dan melindungi seorang Wanita, tentu kita sebagai wanita saatnya memantaskan diri, menyesuaikan diri hal yang sepatutnya wanita muslimah lakukan dalam ajaran Islam serta sesuai dengan aturan-aturan Allah dalam al-Qur'an dan as-sunnah.

Menjadi pribadi muslimah yang ideal bukanlah muslimah yang ketinggalan zaman, yang kudet akan informasi, yang nora dengan perkembangan zaman. Justru dengan menjadi pribadi muslimah yang ideal dalam al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sudah menggambarkan muslimah ideal. Sebagai muslimah yang aktif, Produktif, dinamis, sopan, mandiri, namun tetap terpelihara aqidah dan ahalaknya.

Sebagaimana dalam firmanNya:

¹² Imad al Hilali, *Ensklopedia Wanita Al-Qur'an Kisah Nyata Perempuan Yang Diungkap Kitabullah*, (Jakarta: Darul Kutub, 2010), hlm. 12-13.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعُنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا
 يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ
 وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعُهُنَّ وَاسْتَغْفِرَ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
 رَحِيمٌ (12)¹³

Artinya: *Wahai Nabi! Apabila perempuan-perempuan yang mukmin datang kepadamu untuk mengadakan bai'at (janji setia), bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah; tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terima lah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.* (Qs. al-Mumtahanah: 12)

Sebagaimana dalam Surah yang diatas Tafsir Abdullah Yusuf Ali menyampaikan bahwa seorang perempuan dengan secara umum patuh pada hukum dan prinsip-prinsip Islam.¹⁴

Wanita muslimah adalah wanita yang menganut agama Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama Islam. Dalam pepatah dikatakan bahwa wanita muslimah adalah perhiasan dunia dan ia lebih mulia daripada bidadari di syurga. Menjadi wanita muslimah yang baik hendaknya menjadi cita-cita setiap

¹³ Qur'an Kemenag. 2002, Qs. al-Mumtahanah: 12, t.dt.

¹⁴ Ali, "The Holy Qur'an," pen..., hlm. 1458.

wanita karena wanita muslimah tentunya disukai Allah SWT dan juga orang-orang disekitarnya.¹⁵

Muslimah juga salah satunya yang berpotensi mewujudkan ini di dunia ketika wanita modern sudah lelah dan jemu terhadap falsafah matrealistis serta gelombang kebodohan (*Jahiliah*) yang melanda lingkungan masyarakat yang tersesat dari petunjuk Allah ia dapat mewujudkan ini dengan cara mengetahui siapa dirinya dan menginsafi sumber al-Qur'an dan Sunnah yang murni serta keperibadian asli yang dikehendaki Allah agar ia miliki. sehebat-hebat perempuan ialah yang mengenal dirinya.¹⁶ Dengan mengenali keperibadian itu, ia akan berbeda dari semua wanita lain di dunia. Nah saya mulai mengumpulkan nash-nash dari al-Qur'an dan hadis sahih tentang keperibadian muslimah.¹⁷ Keteladanan mulia itu saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dunia kita, khususnya dunia Islam.¹⁸

Maka perlu para Muslimah sekarang untuk menjadi muslimah yang sholihah dimana ia akan mampu mengenal keperibadiannya, mengenal siapa dirinya, mengenal karakter dan kemampuannya.¹⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menganggap bahwa pentingnya hal ini sebagai bagian dari upaya untuk mengenal dan mengetahui tentang **Karakter Muslimah Ideal dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Tafsir Abdullah Yusuf Ali)**. Supaya para wanita muslimah dapat melakukan sebagaimana mestinya ia lakukan seorang muslimah yang sejati. Kemudian

¹⁵Redaksi Dalam Islam, "Wanita Muslimah Menurut Islam" <https://dalamislam.com/akhlaq/wanita-muslimah-menurut-islam>, (diakses pada 2020). t.np, t.tp.

¹⁶ Alga dan Luxy, *Muslimah Semesta...*, hlm. 9.

¹⁷ Muhammad Ali al-hasyim, *Keperibadian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Qisthi, Press, 13440), hlm. XV.

¹⁸ Yanuardi Syukur dan Asmuni Marzuki, *The Best Muslimah Keteladanan Para Shahabiyah Nabi Muhammad*, (Soli, Tiga Serangkai, 2018), hlm. 1.

¹⁹ Abdullah bin Muhammad Al-Dawud, *Kado Pernikahan Wasiat Terindah bagi Pasangan Suami Istri agar Tercipta Rumah Tangga yang Sakinah Mawadah wa Rahmah*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah Presss, 2017), hlm. 34.

prinsip apa saja yang harus dipegang dalam pengembangan kepribadian muslimah kedepan. Tekad atau langkah seperti apa yang mesti para Muslimah lakukan. Agar menjadi Muslimah yang benar-benar sesuai Allah ajarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

Pengenalan dan pengetahuan terhadap kepribadian muslimah tersebut tidak akan terlepas dari prinsip-prinsip dasar yang telah diatur secara apik dalam al-Qur'an, Hadis, dan sumber hukum Islam turunan lainnya yang telah dirumuskan oleh ulama Islam terdahulu sejak era Sahabat sampai saat ini (*salaf* dan *khalaf*) melalui kitab-kitab yang sampai ke tangan kita saat ini.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, agar permasalahan yang akan dibahas tidak meluas, maka penelitian ini hanya akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Manakah ayat-ayat Karakter Muslimah Ideal Dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana Pandangan menurut Abdullah Yusuf Ali Terhadap ayat-ayat Karakter Muslimah Ideal?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini setidaknya ada dua tujuan yang ingin penulis capai, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa ayat-ayat Karakter Muslimah Ideal Dalam Al-Qur'an.
2. Menjelaskan Pandangan menurut Abdullah Yusuf Ali Terhadap ayat-ayat Karakter Muslimah Ideal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan Islam di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab.

2. Manfaat Praktis

Mengenal dan mengetahui ayat-ayat karakter ideal muslimah dan relevansinya dengan konteks kekinian.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, tema tentang karakter ideal muslimah bukan hal yang baru. dengan adanya buku-buku, karya-karya ilmiah seperti Skripsi yang menjelaskan tentang tema ini. Tetapi dari berbagai macam literatur atau tulisan, tema besar pembahasan tentang karakter muslimah ideal dalam al-Qur'an Kajian tematik Tafsir Adullah Yusuf Ali , peneliti belum menemukan karya yang mengkaji secara khusus tentang karakter muslimah ideal dalam al-Qur'an perspektif kajian tematik Tafsir Abdullah Yusuf Ali dan beberapa yang agak mirip belum disinggung secara tuntas oleh para peneliti.

Kemudian skripsi *Konsep Muslim Ideal Menurut Hamka*,²⁰ oleh Ahmadi dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2014 Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai pemikiran Hamka tentang Konsep Muslim Ideal. Hamka menjelaskan bahwa muslim yang ideal ialah yang memahami Islam dengan berserah diri dan Iman berarti mempercayai dengan teguh kebenaran Islam itu melalui proses pemikiran yang panjang dan bukan merupakan taklid belaka. Pemahaman terhadap Islam diperoleh setelah akal itu sampai kepada ujung perjalanan yang masih dapat dijalannya, sehingga dengan semakin

²⁰ Ahmadi, "Konsep Muslim Ideal Menurut Hamka", dalam *Skripsi* UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, hlm.70.

berkembangnya pemikiran tersebut semakin bertambah pula pengetahuan yang diperoleh dari pemahaman terhadap Islam yang pada akhirnya bertambah tinggi pulalah martabat Iman dan Islam seorang muslim.

Kemudian ada pada Skripsi *Ideal Muslim Dalam Pemikiran Muhammad Iqbal*,²¹Oleh Aswat dari UIN Kalijaga Yogyakarta Jurusan Aqidah Dan Filsafat Fakultas Ushuluddin 2010, Dalam Skripsinya di sampaikan dari pemikiran Muhammad Iqbal yaitu, Manusia ideal merupakan gambaran dari bentuk esensial manusia yang paling fundamental, yang tiap-tiap manusia punya pandangan ideal dalam memepersiapkan sosok manusia yang sempurna. Gambaran itu tercermin dalam diri manusia yang mampu menyerap sifat-sifat yang dimiliki oleh Tuhan. Sehingga ia menjadi *tajali* Tuhan di muka bumi, seperti hadits yang di sabdakan Rasulullah SAW: *Takhallaqu bi akhlaqi Ilah*_Tumbuhkan dalam dirimu sifat-sifat Tuhan.

Skripsi yang bertema Simbol Perempuan dalam Kisah al-Qur'an (Suatu Kajian Semiotika dan Teknik analisis Tafsir Al-Maudhu'i), Oleh: Prof.Dr. Mardan, M.Ag. Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun Akademik 2014/2015. Dimana dalam Skripsinya penulis menyampaikan Simbol Perempuan dalam al-Qur'an atau nama-nama lain dari perempuan seperti kata al-Unsa, Al-Nisa, Al-Marrah, Al-Umm Dll.

Dari skripsi, jurnal maupun buku yang penulis paparkan diatas, memberikan penjelasan bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan judul "Karakter Muslimah Ideal Dalam al-Qur'an Dengan Kajian Tematik Tafsir Abdullah Yusuf Ali" belum ada yang membahas secara jelas dan mendalam. Supaya lebih membedakan dari penelitian sebelumnya, dari rumusan masalah yang penulis buat, penulis akan lebih memperbanyak pengungkapan dan

²¹ Aswat, "Manusia Ideal dalam Pemikiran Muhammad Iqbal", dalam *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 3.

penjelasan ayat karakter muslimah ideal dalam al-Qur'an dan juga mengklasifikasi ayat-ayat yang menjelaskan tentang karakter muslimah ideal dalam al-Qur'an dan memberikan penafsiran.

F. Kerangka Teori

Dalam penulisan skripsi ini, penulis meneliti dengan menggunakan kerangka teori Double Movement Theory Fazlur Rahman, teori double movement yang dipelopori oleh fazlur Rahman ini merupakan teori gerak ganda, yaitu suatu proses penafsiran ayat dengan melihat kembali sejarah yang melatar belakangi turunnya ayat tentang hukum tersebut, kemudian mencari dasar dan motif apa ayat tersebut diturunkan.²²

Adapun kajian khusus dalam hal ini adalah kajian terhadap hal-hal yang harus diketahui seputar kitab al-Qur'an. Kajian ini terfokus kepada kajian mengenai proses turunnya al-Qur'an, penghimpunannya, perkembangan dan sirkulasinya dalam masyarakat Arab sebagai objek wahyu serta variasi cara baca (qira'ah) dan seterusnya yang kemudian lebih dikenal dengan istilah ulum al-Qur'an. Kajian ini sangat krusial dalam proses penafsiran, sebab kajian ini merupakan sarana strategis untuk bisa memahami al-Qur'an dengan pemahaman sastra yang benar dan juga mengapresiasi kondisi-kondisi sekitar yang penting sebagai navigator dalam proses pemahaman al-Qur'an.

Adapun kajian umum seputar al-Qur'an adalah kajian terhadap aspek sosial-historis al-Qur'an, termasuk didalamnya situasi intelektual, kultural, dan geografis masyarakat Arab pada abad ke tujuh ketika al-Qur'an diturunkan.²³

²² Ika Nurjanah, *Reinterpretasi Konsep Ihdad Perspektif Double Movement Theory Fazlur Rahman*, dalam Skripsi Program Magister Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2008, hlm. 16-17.

²³ Ramadhani, "Amin Al-Khuli dan Metode Tafsir...", hlm. 10-11.

Studi yang kedua dimulai dengan pembahasan kosakata (*mufradat*) yang ada dalam al-Qur'an. Dalam hal ini harus memperhatikan aspek perkembangan makna kata dan cara pemakaiannya di dalam al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan pengamatan terhadap kata-kata jamak dan analisis tentang pengetahuan gramatikal Arab.²⁴

Apabila teori tafsir sastra diaplikasikan dalam penelitian ini, maka pada studi pertama akan memaparkan latar belakang turunya ayat-ayat tentang karakter muslimah termasuk di dalamnya sejarah atau kondisi. Kemudian pada studi yang kedua, mengumpulkan setiap ayat yang membicarakan karakter muslimah beserta korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya dan penafsiran ayat-ayat tersebut. Studi yang kedua ini termasuk dalam penggunaan studi tematik ayat-ayat al-Qur'an. Sebab urutan ayat dan surah dalam al-Qur'an tidak disusun secara tematik. al-Qur'an hanya memaparkan berbagai tema dalam satu bagian secara bersamaan, tidak berurutan dan tidak berhubungan. Tetapi kalau sampai penafsiran al-Qur'an harus mengikuti urutan ayat dan suratnya, tentu saja tidak akan memberikan pemahaman yang teliti dan pengetahuan yang benar terhadap makna dan tujuannya. Tidak ada jalan lain kecuali merujuk dan melengkapinya dengan bagian lain yang mempunyai tema senada, sehingga perlu dilakukan pengkajian tematik terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari suatu objek yang dapat

²⁴ Ramadhani, "Amin Al-Khuli dan Metode Tafsir...", hlm. 11.

diamati dan diteliti.²⁵ Dengan menggunakan pendekatan historis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang telah terjadi pada masa lampau. Proses-prosesnya terdiri dari penyelidikan, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa masa lalu guna menemukan generalisasi-generalisasi.

Generalisasi tersebut dapat berguna untuk memahami masa lampau, juga keadaan masa kini bahkan secara terbatas bisa digunakan untuk mengantisipasi hal-hal mendatang.²⁶ Sekaligus menggunakan pendekatan kebahasaan dalam memahami makna-makna yang perlu untuk diulas, sehingga dapat dipahami.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*),²⁷ yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pembahasan yang bersifat kepustakaan, Sumber yang dipakai dalam penelitian ini adalah kitab- kitab, buku-buku, artikel serta karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dan mendukung tema yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan memaparkan data dan menganalisis secara mendalam sehingga mendapatkan kesimpulan dan jawaban atas sesuatu yang diteliti.

2. Sumber Penelitian

Dalam jurnal disampaikan dari kutipan, *Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,²⁸ Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, Penulis akan menggunakan Sumber Penelitian Primer dan Sekunder, diantaranya

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 25.

²⁷ Surahmi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 36.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hlm. 137.

yaitu: (1). Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Yang digunakan oleh penulis untuk sumber primer dari tafsir Abdullah Yusuf Ali. Dan selanjutnya (2). yaitu sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah tafsir-tafsir lain, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode *library research*, yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Kemudian data yang sudah diperoleh disajikan apa adanya sesuai yang tercantum dalam sumber data yang diperoleh.²⁹

Karena penelitian ini termasuk kajian tafsir yang terfokus pada sebuah tema, maka metode yang digunakan adalah metode *maudhu'i*, yaitu metode yang membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun. Kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbab an-nuzul*, kosa kata, dan sebagainya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari al-Qur'an, hadis, maupun pemikiran rasional.³⁰

²⁹ Surahmi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Renika Cip, 2003), hlm. 310.

³⁰ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), hlm. 151.

Alfarmawi mendefinisikan tafsir *mauḍu’i* dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur’an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dengan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.³¹

Sesuai dengan namanya yaitu *mauḍhu’i* (tematik), maka yang menjadi ciri utama dari metode ini adalah menonjolkan tema, judul atau topik pembahasan. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh dalam penelitian ini tepat dan akurat, maka digunakan teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:³²

- a. Memilih dan menempatkan tema masalah al-Qur’an yang akan dikaji
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema pokok masalah yang ditetapkan.
- c. Menyusun ayat secara runtut menurut kronologi masa turunnya disertai pengetahuan tentang *asbabun nuzul* nya.
- d. Memahami munasabah (korelasi) ayat di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema pokok bahasan di dalam suatu kerangka yang pas, sistematis, sempurna lagi utuh.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan
- g. Mempelajari ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa atau mengkompromikan makna yang umum dan khas, *mutlaq* dan *muqayyad*, sinkronisasi ayat-ayat yang nampak kontra diktif, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau paksaan.

4. Metode Analisa Data

³¹ Imam Mustofa, “Metode Tafsir *Mauḍu’i* (Tematik): Kajian Ayat Ekolog”, dalam *Jurnal AL-DZIKRA*, Vol. 13, No. 2, Desember, 2019, hlm. 200, t.tp.

³² Eko Agung Pramono, “Jual Beli yang di Larang dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik)”, dalam *Skripsi IAIN Surakarta*, 2018, hlm. 13.

Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah deskriptif analisis kualitatif, yaitu dengan analisis yang dilakukan dengan cara memahami dan merangkai data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis, selanjutnya ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil menggunakan cara berfikir deduktif yaitu cara berpikir yang mendasar kepada hal-hal yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan skripsi penelitian yang indah dan pemahaman yang komprehensif bagi para pembaca, maka penulis perlu menyusun kerangka penulisan skripsi penelitian ini dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, berupa deskripsi rasa ingin tahu dan kegelisahan hati penulis terhadap masalah karakter muslimah ideal, yang penulis lihat banyak wanita yang tidak lagi memperhatikan dan memperdulikan dirinya seorang hamba Allah, sebagai diri-sendiri, anak, istri, ibu, dan masyarakat. Banyak wanita kini dalam menjalankan kehidupannya atas kemauan sendirinya tidak lagi peduli dengan aturan-aturan yang sudah Allah berikan dalam al-Qur'an. Ia lebih percaya kepada zaman yang menurutnya perkembangan zaman modern dan canggih ini lebih bagus dan gaul. Selanjutnya, penulis menguraikan beberapa sub bab yang berisi tentang rumusan masalah yang hendak diteliti, lengkap dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Kemudian dilanjutkan tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Lalu yang terakhir sistematika pembahasan sebagai kerangka penulisan skripsi.

Bab Kedua, meliputi Profil Mufasir Abdullah Yusuf Ali: Masa kecil, Pendidikan Abdullah Yusuf Ali, Karir Abdullah Yusuf Ali, Intelektualitas

Abdullah Yusuf Ali, karya-karya Abdullah Yusuf Ali. Sedangkan pada sub bab poin kedua yaitu Profil Tafsir The Holy Qur'an: Mengenal Tafsir The Holy, Karakteristik Tafsir The Holy Qur'an, Corak Tafsir The Holy Qur'an, Rujukan Tafsir The Holy Qur'an.

Bab Ketiga, meliputi Karakter Muslimah Ideal dalam Al-Quran berdasarkan urutan asbabul suratnya yang memiliki sub bab yaitu . Karakter Muslimah dengan Orang Tuanya: Menghormati orang tua, Baik dan hormat kepada orang tua, Patuh kepada orang tua, Memperlakukan orang tua dengan baik. Karakter Muslimah dengan Masyarakat: Memberikan perlakuan yang baik pada masyarakat, Tidak menghujat kehormatan dan mencari kesalahan orang lain, Tidak pamer dan tidak angkuh, dan Tidak pandang bulu menilai. Karakter Muslimah dengan Dirinya: Kewajiban terhadap tubuhnya, Kewajiban terhadap hatinya, Kewajiban terhadap ruhaninya. karakter Muslimah dengan Rabnya: Meyakini dengan keimanan yang kuat atas keberadaannya Allah, Menyembah kepada Allah, melakukan sholat lima waktu setiap hari, Membayar zakat, puasa bulan ramadhan, Melakukan haji, Patuh pada perintah Allah. Karakter Muslimah dengan Keluarganya: Melakukan silaturahmi, Memelihara iktan silaturahmi..

Bab Keempat, Penafsiran Ayat-ayat Karakter Muslimah Ideal Menurut Abdullah Yusuf Ali Dalam Kitab The Holy Qur'an, di antaranya ada lima bab iaitu: poin pertama iaitu Penafsiran Ayat-ayat Karakter Muslimah Ideal dengan Orang Tuanya, Tafsiran Ayat Karakter Muslimah dengan Masyarakat, Tafsiran Ayat Karakter Muslimah dengan Diri Sendiri, Tafsiran Ayat Karakter Muslimah dengan Rabbnya, Tafsiran Ayat Karakter Muslimah pada Keluarga.

Bagian akhir adalah *Bab Kelima*, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.